



Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di kota Pari

Rika Widya¹, Salma Rozana², Ranti Eka Putri³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada anak. Semakin berkembangnya zaman, rasa cinta kepada tanah air dan bangsa semakin luntur. Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa malah berkiblat pada budaya lain yang tidak mencerminkan jati diri bangsa. Rasa cinta tanah air merupakan pengamalan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi kebhinekaan global. Pada dimensi kebhinekaan global diartikan pelajar mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Kata Kunci : *Karakter, Cinta Tanah Air, Keluarga*

Abstract

This paper explains in instilling the character of love for the motherland in children. As time goes on, the love for the motherland and the nation is fading. The younger generation as the nation's next generation is instead oriented towards other cultures that do not reflect national identity. The sense of love for the motherland is the practice of the values of the Pancasila student profile in the global diversity dimension. In the global diversity dimension, it means that students maintain their noble culture, locality and identity, and remain open-minded in interacting with other cultures, so as to foster a sense of mutual respect and the possibility of forming a noble culture that is positive and does not conflict with the nation's noble culture. Elements and keys to global diversity include knowing and appreciating culture, intercultural communication skills in interacting with others, as well as reflection and responsibility for the experience of diversity

Keywords: *Character, Love of the Motherland, Family*

PENDAHULUAN

Anak merupakan penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan Nasional yang perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang berkarakter. Karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, karena seorang anak belum mampu

menguasai nilai-nilai abstrak yang berkaitan dengan benar dan salah, serta baik dan buruk. Dengan demikian, karakter harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, agar nantinya anak terbiasa dan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak yang dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik. Anak menerima setiap goresan kemana ia akan diarahkan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:27). Jika diarahkan pada hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika anak diarahkan kepada hal yang tidak baik, maka anak akan berperilaku kurang baik, untuk dirinya dan orang sekitarnya. Coon (Zubaedi, 2011:8)

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak adalah cinta tanah air. Cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal serta menunjukkan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut (Mustari, 2014:24).

Cinta tanah Air merupakan perasaan bangga dan ikut memiliki sebuah wilayah tertentu. Perasaan ini begitu penting karena merupakan benih yang akan membuat seorang warga negara rela berkorban, menjaga dan berjuang demi memajukan bangsanya. Islam sebagai agama yang sempurna bagi kehidupan manusia mengatur fitrah manusia dalam mencintai tanah airnya, agar menjadi manusia yang dapat berperan secara maksimal dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan enam dimensi tersebut pendidikan Indonesia semestinya mengarah pelajar dalam bernalar kritis, komperhensif, cinta tanah air serta bangga menjadi putra dan putri bangsa Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila. Strategi penerapan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa juga diharapkan dapat mengurangi kasus negatif atau perilaku menyimpang siswa di sekolah ataupun masyarakat.

Rasa cinta tanah air anak-anak di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai dapat dikatakan sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari anak-anak masih mencintai dan memakai produk asli buatan Indonesia, menjaga dan merawat kebersihan lingkungan bersama, sebagian anak dapat menyanyikan lagu bertemakan Nasionalisme dengan perasaan dan menjiwai isi syair yang dinyanyikan. Selain itu, beberapa anak sudah mengetahui pahlawan-pahlawan nasional Indonesia, dan penggunaan bahasa Indonesia yang bisa dikatakan baik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti memilih tempat tersebut dengan alasan karakter cinta tanah air anak-anak di Kota Pari masih terlihat baik. Karakter cinta tanah air yang pada diri anak tentu saja tidak terlepas dari peran orang tua dalam penanaman rasa Nasionalisme pada anak. Penelitian ini dilaksanakan Oktober 2022 sampai bulan Januari 2023. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orang tua dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

a. Menghargai perbedaan antar sesama

Teman merupakan salah satu contoh sikap dalam penanaman karakter cinta tanah air, karena meskipun berbeda-beda semua siswa harus dapat saling menghargai seperti semboyan negara kita “Bhineka Tunggal Ika”. Dalam pelaksanaannya siswa sudah bisa menjalin hubungan yang baik dengan temannya, dalam berteman siswa juga tidak membedakan antara yang pandai dan yang kurang pandai, tidak membedakan status sosial.

Berkaitan dengan Peran orang tua dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Rahayu (orangtua) di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang mengatakan bahwa Anak menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia yang sudah ditanamkan kepada anak-anak dari usia 4 sampai dengan 7 tahun Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai semakin kuat.

Tentang mendidik anak menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia sudah diterapkan. Dengan mengajarkan anak akan menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia anak akan lebih bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain disekitarnya. Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah tamah serta mematuhi peraturan yang ada. Oleh karena itu menurut orang tua di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai anak usia 4 sampai dengan 7 tahun adalah masa keemasan dalam pembentukan karakter anak dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang akan menjadikan anak tersebut menjadi sosok anak yang berkarakter baik dengan bisa menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, maka perlu kiranya orang tua memberikan contoh-contoh kebaikan dalam bentuk perbuatan yang dalam dilihat dan ditiru anak dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga harapan orang tua anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul yang dapat menjadi pemimpin yang mempunyai karakter yang baik dan terpuji.

b. Anak menghargai jasa para pahlawan nasional

Menghargai dan menghormati jasa pahlawan memang hal wajib yang harus dilakukan, terutama disebabkan karena berkat jasa para pahlawan setiap warga negara Indonesia dapat menikmati kehidupan damai tanpa peperangan. Selain itu dengan para jasa pahlawan pula negara

Indonesia bisa menjadi suatu negara dan bangsa yang bebas dan merdeka. Oleh sebab itu, penting untuk selalu dapat menghargai dan menghormati jasa pahlawan baik pahlawan perjuangan maupun pahlawan dimasa sekarang. Beberapa cara menghargai jasa pahlawan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah dengan cara-cara berikut:

1) Saling menghormati dan menghargai satu sama lain

Cara yang pertama dapat dilakukan dengan selalu menghormati dan menghargai satu sama lain, terutama dalam aspek perbedaan kesukuan, etnis, kedaerahan, dan lain sebagainya. Para pahlawan perjuangan dapat meraih kemenangan juga disebabkan karena mereka berjuang bersama dan menyampingkan perbedaan, itulah mengapa menjunjung tinggi Bhinneka Tunggal Ika yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan juga penting untuk dilakukan.

2) Memupuk semangat cinta Tanah Air

Kecintaan para pahlawan pada bangsa Indonesia mengantarkan semangat mereka untuk berjuang demi bangsa Indonesia. Hal ini juga perlu untuk terus dilanjutkan oleh para generasi baru, terutama pada peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Salah satunya adalah dengan senantiasa mencintai Tanah Air Indonesia, bangga akan bangsa sendiri, dan menjaga eksistensi bangsa Indonesia secara bersama-sama.

3) Tidak melupakan jasa pahlawan

Cara selanjutnya adalah dengan selalu mengingat perjuangan para pahlawan dan tidak melupakan jasa mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara selalu menceritakan kisah-kisah perjuangan sejarah kemerdekaan Indonesia pada setiap generasi barunya. Catatan sejarah, peristiwa penting, semangat perjuangan, dan lain sebagainya harus selalu tersampaikan pada para generasi muda karena pastinya didalamnya cerita tersebut terdapat makna-makna yang perlu ditanam dan di contoh, seperti makna Sumpah Pemuda, makna kemerdekaan Indonesia, dan lain sebagainya.

4) Belajar dengan tekun

Jika para pahlawan menjunjung tinggi semangat perjuangan untuk mencapai cita-cita kemerdekaan Indonesia, maka untuk menghargai jasa mereka setiap warga negara juga wajib untuk belajar dengan tekun. Mengapa demikian? Karena generasi peneruslah yang kemudian harus melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencapai masa depan yang lebih baik, sehingga jasa para pahlawan tidak akan sia-sia, terutama dalam peran pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

5) Memperingati peristiwa-peristiwa penting

Menghargai jasa pahlawan juga dapat dilakukan dengan cara memperingati peristiwa-peristiwa berserjarah, seperti peristiwa kemerdekaan Indonesia dengan selalu melakukan upacara bendera dan mengulang detik-detik kemerdekaan Indonesia pada setiap tanggal 17 Agustus, adanya peringatan hari Sumpah Pemuda, adanya peringatan hari lahirnya Pancasila, dan lain sebagainya.

6) Menjalankan Pancasila dan peraturan lainnya

Cara menghargai jasa pahlawan yang akan dibahas dalam ulasan kali ini yang terakhir adalah dengan selalu menjalankan Pancasila atau memahami makna Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari. Selalu senantiasa pula dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan agaman, maupun juga budaya yang ada dalam masyarakat secara baik dan benar. Karena mau bagaimanapun hal-hal tersebut juga merupakan sesuatu yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

c. Anak bersedia menggunakan produk dalam negeri

Menjaga kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan indikator dari karakter cinta tanah air, karena sebagai warga negara yang baik harus bisa menjaga apa yang sudah dimiliki negaranya. Dalam menjaga kebudayaan negara dapat diajarkan mulai dari mengenalkan nama-nama suku, bahasa, pakaian adat, rumah adat, tarian adat dan menggunakan produk dalam negeri.

Selanjutnya, sebagai warga negara, sudah sepatutnya kita turut serta dalam menjaga kedaulatan bangsa Indonesia. Ada banyak cara yang dapat kita wujudkan, salah satunya adalah menggunakan/membeli produk-produk dalam negeri. Selain mencerminkan sikap cinta tanah air dan bela negara, menggunakan produk-produk dalam negeri juga dapat ikut membantu perekonomian bangsa Indonesia. Dengan demikian, kedaulatan bangsa ini dapat tetap terjaga dan menjadi lebih kuat.

Dengan menggunakan dan mencintai produk dalam negeri, berarti kita lebih memilih serta mengutamakan produk yang dibuat oleh perusahaan atau kelompok usaha lokal, dibanding produk buatan luar negeri.

d. Anak hapal lagu kebangsaan

Pembentukan nilai dan etika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni 1) internalisasi nilai dan etika yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang sikap jujur, disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, nasionalisme, cinta damai, kasih sayang, serta peduli lingkungan sosial; 2) keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada anak oleh orangtua dan guru yang ada di sekolah; 3) pembiasaan merupakan proses penguatan nilai dan etika yang dikembangkan untuk diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah dan didalam lingkungan keluarga tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari agar terbiasa dengan nilai dan etika yang telah diajarkan di kelas maupun dilingkungan keluarga dirumah; 4) penciptaan suasana berkarakter nilai dan etika di sekolah, merupakan suatu upaya sistematis untuk mengkondisikan sekolah dengan seperangkat nilai dan perilaku yang menjadi visi dan misi bersama.

Dalam penanaman karakter cinta tanah air salah satunya siswa juga harus dapat menyanyikan lagu-lagu wajib maupun lagu nasional. Dalam pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari, sebelum dan sesudah kegiatan dimulai semua siswa menyanyikan lagu wajib maupun nasional, siswa juga sudah bersungguh-sungguh dan tidak semaunya sendiri saat bernyanyi.

Pembentukan nilai dan etika disekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan lagu nasional dalam tahapan-tahapan tersebut. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna dan filosofi kepada para peserta didik, agar siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional dan mengamalkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh menyanyikan lagu-lagu nasional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ataupun melalui permainan diluar pembelajaran/kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pemicu semangat untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi. Kemudian daripada itu, tahap pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembentukan nilai karakter siswa melalui lagu nasional. Dengan membiasakan siswa menyanyikan lagu nasional akan melekat pada pikiran siswa, sehingga menjadi dorongan/rangsangan menerapkan nilai-nilai positif di kehidupan sekolah ataupun diluar sekolah.

2. Kendala yang dialami orang tua dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Dalam pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai terdapat kendala-kendala yang ditemui peneliti dalam pelaksanaannya.

Kendala yang pertama yaitu perbedaan karakter yang terdapat pada anak, setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda karena masing-masing anak berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Kendala yang kedua yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda, ada yang pandai, kurang pandai ada yang mudah menerima materi dan ada yang sulit menerima materi yang di berikan oleh kedua orangtuanya. Kendala ketiga karena faktor lingkungan yang masih kurang mendukung karena apabila di sekolah sudah mulai ditanamkan karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila namun di lingkungan tidak menerapkan maka karakter yang di terima anak tidak secara maksimal.

SIMPULAN

Peran orang tua dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai sangat diperlukan dalam terwujudnya generasi yang berkarakter cinta tanah air. Metode yang digunakan guru dan tenaga pendidik di sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah dengan kekurang-kurangnya menerapkan yaitu 1) sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, 2) sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran yang digunakan guru, dan 3) sebagai proyek kegiatan kokurikuler. Kendala yang dialami orang tua dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah yang pertama yaitu perbedaan karakter yang terdapat pada anak, setiap anak pasti memiliki karakter yang berbeda-beda karena masing-masing anak berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berbeda-beda. Kendala yang kedua yaitu kemampuan anak yang berbeda-beda, ada yang pandai, kurang pandai ada yang mudah menerima materi dan ada yang sulit menerima materi yang di berikan oleh kedua orangtuanya. Kendala ketiga karena faktor lingkungan yang masih kurang mendukung karena apabila di sekolah sudah mulai ditanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Dian Hutami. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Kreatif dan Mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Cosmic Media Nusantara.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 2012. *Psikologi Pembimbing*. Jakarta: Libri.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, E.St, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- Kurniawan, Heru dan Bunda sikhah. 2018. *Cara Terbaik Mendidik Anak*. Sidoarjo: Media Cerdas.
- Mangesti, Fransisca Dewi. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Moleong, J. M. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novrinda, dkk. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*. Volume 2 Nomor 1
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter* Volume 1 Nomor 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supinah dan Parmin. 2011. *Modul Matematika SD Program Bermutu Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Supriyati. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Sutrisno. 2019. *Revolusi Mental Menumbuh-Kembangkan Rasa Nasionalisme*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widya, Rika, dkk. 2020. *Holistik Parenting (Pengasuhan Dan Karakter Anak Dalam Islam)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>